

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Bilangan 1-20 Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B TK Gracia Sustain Medan T.A 2021/2022

Fransiska Panjaitan¹, Darajat Rangkuti²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: siskapanjaitan338@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan *puzzle*. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Gracia Sustain sebanyak 14 orang. Objek penelitian ini berupa kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan menggunakan *puzzle*. Desain Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain penelitian Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengurutkan bilangan 1-20 dengan menggunakan media *puzzle* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil persentase ketuntasan yang diraih anak pada siklus I yaitu 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Dengan demikian penggunaan media *puzzle* pada aktivitas mengurutkan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan anak kelompok B dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 di TK Gracia Sustain Medan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 Juni 2022

Revised

15 Juni 2022

Accepted

25 Juni 2022

Kata Kunci

Anak Usia Dini, Lambang Bilangan 1-20, Puzzle

PENDAHULUAN

Anak usia dini Merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang(Susanto, 2011).

Pendidikan di usia dini yang merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupan di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini mengembangkan potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya(Kompri, 2016).

Pada anak usia taman kanak-kanak perkembangan kemampuan anak dapat dilihat pada aktivitas sehari-hari. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak kelompok B adalah perkembangan

kognitifnya, salah satunya dalam mengurutkan bilangan 1-20. Pentingnya pengembangan kognitif dalam mengurutkan angka ini dikarenakan angka merupakan hal yang sering dijumpai oleh anak, dalam keseharian mereka yang menghabiskan sebagian waktunya dengan permainan yang menggunakan bilangan. Untuk itu, kemampuan dalam mengurutkan angka sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan memudahkan anak untuk menghitung pada waktu yang akan datang(Suyadi, 2014).

Menurut (Bambang Sujiono, 2005) Kemampuan mengurutkan perlu dikembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mau menolong dirinya sendiri dan orang lain Kemampuan mengurutkan anak berbeda-beda, ada yang lambat adapula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Menurut Sudjana, (2004) faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan mengurutkan, misalnya kurangnya kesempatan dalam memilih suatu media yang sesuai.

Perkembangan Anak Usia Dini dalam aspek-aspek bilangan meliputi indikator-indikator sebagai berikut: (1) Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20, (2) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal bilangan dengan benda-benda sampai 20, (3) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 3 dengan benda-benda sampai 20, (4) Memahami konsep jumlah, (5) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 20(Wantah, 2007).

Menurut Sitorus, (2008) bilangan adalah sebuah angka digunakan untuk melambangkan bilangan, suatu identitas abstrak dalam ilmu matematika. (Susanto, 2011:107) seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang mulai dipahami anak, diantaranya konsep bilangan. Menurut Sudaryanti (2006:1) untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan itu mewakili banyaknya suatu benda. Lambang bilangan tersebut juga disebut dengan angka. Dengan cara menulis dan membaca lambang bilangan dengan gambar dikatakan bahwa suatu ide yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Untuk mencapai kemampuan kognitif dalam mengurutkan bilangan 1-20 diperlukan media yang menarik bagi anak supaya anak dapat lebih mudah menerima pembelajaran dalam mengurutkan bilangan 1-20. Anak-anak yang cerdas dalam berhitung menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, bermain *puzzle* dan permainan strategi. Kecerdasan ini sangat penting bagi anak karena dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan berhitung selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya suatu pengenalan konsep berhitung sejak usia dini(Muhammad Fadillah, Khorida, 2013).

Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam

setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak usia dini sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain media *Puzzle*. Dengan kegiatan media *Puzzle* angka diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan angka secara sederhana. Kegiatan pembelajaran (Khoerunnisa, 2019).

Diakui oleh guru di TK Gracia Sustain bahwa sampai saat ini para guru belum aktif dalam memberikan media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan mengurutkan konsep bilangan pada anak. Guru kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga dalam mengurutkan konsep bilangan yang diterapkan di TK Gracia Sustain masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Hasil dari metode konvensional tersebut dapat dilihat pada laporan tengah semester dari anak-anak menunjukkan kurang berkembangnya kognitif anak dalam mengurutkan konsep bilangan (Rusdinal, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mempunyai inisiatif untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di sekolah TK Gracia Sustain karena kemampuan anak di TK Gracia Sustain dalam mengenal konsep bilangan masih kurang berkembang. Pada waktu observasi terlihat masih ada 3 anak dari 14 anak atau 40% belum berkembang (BB) belum dapat meniru lambang bilangan 1-20, dalam mengurutkan bilangan 1-20 ada 4 anak dari 20 anak atau 20% mulai berkembang (MB) 7 anak dari 14 anak atau 50% berkembang sesuai harapan (BSH) anak sudah bisa menyebutkan dan menunjuk dan menyusun *puzzle* angka 1-20.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Arikunto, (2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan istilah *classroom action research* merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK terdiri dari gabungan tiga kata yaitu:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan *metodologi* tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian pada data merupakan langkah yang mutlak dalam kegiatan ini karena desain penelitiannya tidak dapat dimodifikasi. Dalam data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Dalam penelitian ini, peneliti dalam instrumennya lebih banyak pada observasi kemudian didukung oleh dokumentasi(Sugiyono, 2017).

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dimaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dengan yang dikehendaki.

Observasi ini diperlukan untuk mengetahui perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1

Rubrik Penilaian Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan 1-20 Dengan Media *Puzzle*

No	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal lambang bilangan 1-20	Anak tidak dapat menunjuk lambang bilangan 1-20.	Anak dapat menunjuk beberapa lambang bilangan yang dikenalnya	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-20 secara berurut	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-20 secara acak dengan cepat
2	Anak meniru lambang bilangan 1-20	Tangan anak masih dipegang saat menulis lambang bilangan	Anak sudah mulai bisa menulis beberapa lambang bilangan tanpa dipegang guru	Anak sudah bisa menulis lambang bilangan namun masih belum rapi	Anak sudah rapi menulis lambang bilangan 1-20
3	Anak menyebutkan urutan	Anak tidak dapat	Anak sudah mulai dapat menyebutkan	Anak sudah bisa menghitung	Anak sudah dapat menyebutkan

	bilangan 1-20	menyebut lambang bilangan 1-20	lambang bilangan 1-20 dengan bantuan guru	g urutan bilangan 1-20 dengan benar	urutan bilangan 1-20 dengan cepat tanpa bantuan guru
4	Anak membuat urutan bilangan 1-20 dengan media <i>puzzle</i>	anak tidak dapat menyusun puzzle angka bilangan 1-20	Anak mulai dapat menyusun puzzle dan mengurutkan bilangan 1-0	Anak sudah dapat menyusun puzzle dan mengurutkan bilangan 1-20 secara urutan dan benar	Anak sudah dapat menyusun puzzle dan dapat membantu teman yang tidak bisa menyusun puzzle dengan cepat dan benar

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang : Skor 1 (*)
 MB : Mulai Berkembang : Skor 2 (**)
 BSH : Berkembang Sesuai harapan : Skor 3 (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik : Skor 4 (****)
 Nilai Max : 80% (menunjukkan anak berkembang dengan sangat baik)
 Nilai Min : 15% (menunjukkan anak belum berkembang).

Tabel 2.

Kriteria Keberhasilan Belajar Anak Dalam Lembar Observasi Anak

NO	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor
1	Sangat Baik	≥ 80%
2	Baik	60-70%
3	Cukup	40-59%
4	Kurang	20-39%
5	Kurang baik	≤20%

Lembar observasi digunakan untuk menyaring data dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dapat berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dan menganalisis sejumlah dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang rencana pembelajaran di kelas. Dokumentasi ini berupa program satuan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi itu berupa foto yang digunakan untuk mendokumentasi data tentang peristiwa yang terjadi dalam proses kegiatan mengurutkan bilangan 1-20 melalui media *puzzle*. Semua peristiwa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran difoto.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis Statistik Deskriptif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan teknik dan rumus-rumus statistik deskriptif. Sedangkan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendah kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Untuk mengetahui perkembangan anak pada setiap indikasinya dalam proses perlu mengetahui tingkat pencapaian anak dengan melihat dari pelaksanaan kegiatan mengurutkan bilangan 1-20 sambil menyusun *puzzle* yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya.

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan perkembangan bilangan dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Gracia Sustain.

Selanjutnya peneliti dapat menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas B tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata ini dapat dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\sum \text{nilai anak}}{\sum \text{nilai max}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kecerdasan linguistik anak

Analisis ini dihitung dengan menggunakan skala likert, yaitu:

Tabel 4

Skala Likert

No	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sedangkan untuk menghitung nilai total persen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TP = P_1 + P_2$$

Keterangan:

Tp = Total Persen

P1 = Persen pertama

p2 = Persen kedua

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 1984: 99})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total persen

$\sum N$ = Jumlah indicator

Analisis ini di lakukan pada saat tahap refleksi. Hasil digunakan sebagai bahan refleksi anak melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilannya adalah Anak mengalami peningkatan kemampuan mengurutkan bilangan 1-20 melalui media *puzzle*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak telah berkembang sesuai harapan (BSB) dengan mencapai skor 80 %.

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

1. Dikategorikan anak berkembang sangat baik (BSB) apabila skor anak 80% - 100%
2. Dikategorikan anak berkembang sesuai harapan (BSH) apabila skor anak 60-70%
3. Dikategorikan anak mulai berkembang (MB) apabila skor anak 40%-59%.
4. Dikategorikan anak belum berkembang (BB) apabila skor anak $\leq 20\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Gracia Sustain Medan pada semester II T.A 2021-2022. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 14 anak didik, penelitian ini dirancang dengan menggunakan 2 siklus.

Masalah dalam penelitian ini adalah Anak belum dapat mengenal urutan bilangan 1-20 dengan baik.pada anak usia 5-6 tahun. Sebelum dilaksanakan penelitian untuk tindakan pada siklus selanjutnya, penulis terlebih dahulu melakukan prasiklus dengan kegiatan mengurutkan bilangan 1-20 dengan menggunakan jari dan kartu angka yang biasa digunakan oleh guru. Ketika penulis melakukan observasi, penulis melihat media yang digunakan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan. Kemudian ketika guru bertanya ada sebagian anak yang belum bisa menjawab dengan benar dan anak masih sulit dalam mengungkapkan kata-kata yang ingin diucapkannya.

Siklus 1

Seperti halnya kegiatan pra siklus, siklus pertama pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan pembelajaran media *puzzle*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar anak

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, berdasarkan rencana kegiatan hasil refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan hasil refleksi pra siklus untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.
- 2) Guru menyampaikan tema pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran
- 4) Guru mengalokasikan waktu yang tepat dalam menyelesaikan kegiatan
- 5) Anak mendengarkan penjelasan dari guru
- 6) Melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan kegiatan media *puzzle*
- 7) Guru memberikan penghargaan atau hadiah pada anak/kelompok/ yang mampu menyelesaikan dengan baik.
- 8) Guru memberikan motivasi agar anak mampu melakukan kegiatan
- 9) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan media *puzzle*.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan kegiatan siklus 1 peneliti melakukan refleksi bahwa masih perlu adanya perbaikan, maka guru memutuskan untuk melakukan siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan setelah melihat instrumen penilaian terhadap anak.

Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pra siklus dan siklus pertama. Tahap siklus 2 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus pertama, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- 3) Mempersiapkan Kegiatan media *puzzle*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar anak

b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Guru mempersiapkan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan anak mengurutkan bilangan 1-20 melalui media *puzzle* pada kelompok B dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20.

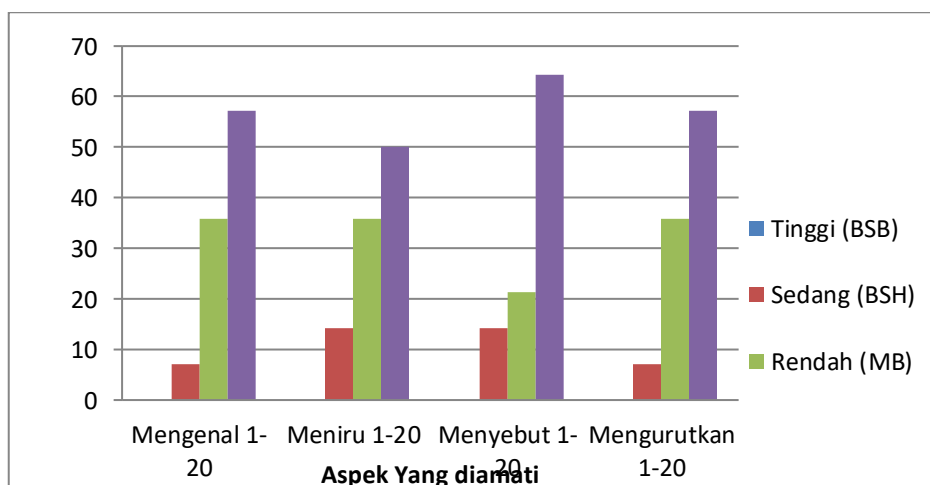
- 1) Guru mempersiapkan hasil refleksi pra siklus untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.
- 2) Guru menyampaikan tema pembelajaran
- 3) Melakukan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan anak mengurutkan bilangan 1-20 melalui media *puzzle* pada kelompok B Guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok/anak yang mampu menyelesaikan dengan baik.
- 4) Guru memberikan motivasi agar anak mampu melakukan kegiatan *media puzzle*
- 5) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti bersama dengan teman sejawat (guru dan kolebikator) melakukan pengamatan aktivitas kegiatan upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini melalui media *puzzle* pada kelompok B dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengurutkan bilangan 1-20.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan *reflecting* terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan anak mengurutkan bilangan 1-20 melalui media *puzzle* pada kelompok B. Setelah melaksanakan siklus ke dua ini Ini peneliti membuat kesimpulan dan memutuskan apakah akan melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penilaian terhadap anak.



Gambar 1.

Grafik Mengurutkan Lambang Bilangan 1-20 dengan Media *Puzzle* Pra Siklus

Dari gambar Grafik di atas pada observasi pra siklus, peneliti melihat bahwa rendahnya kemampuan mengurutkan bilangan yang terjadi pada anak-anak kelompok B TK Gracia Sustain. Setelah dilakukan observasi, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan media *puzzle* di sekolah tersebut, dengan tujuan agar kemampuan mengurutkan bilangan pada anak-anak kelompok B di sekolah TK Gracia Sustain dapat meningkat.

Pembahasan Siklus I

Observasi yang dilakukan pada siklus I ditemukan peneliti anak yang Belum Berkembang (BB) pada kategori Rendah terdapat 1 orang anak (7,14%) dari jumlah anak yang diteliti, anak yang ada pada kategori tersebut yaitu Victoria, dimana anak tersebut belum mengalami perkembangan karena kemampuan kognitif Victoria mengalami hambatan sedari usia dua tahun.

Peneliti menemukan sebanyak 3 orang anak (21,42%) anak yang masuk dalam kategori Sedang (MB) anak tersebut yaitu Martua, Bastian dan Arthur. Dimana ketiga anak tersebut sudah menunjukkan perkembangan pada siklus I, dimana sebelumnya pada pra Siklus Martua, Bastian dan Arthur masih Belum Berkembang dalam mengenal lambang bilangan 1-20 dengan baik saat diobservasi Peneliti. Anak-anak yang masuk pada kategori Tinggi (BSH) sebanyak 2 orang anak (14,28%), anak tersebut yaitu Dexter dan Steven. Peneliti melihat perkembangan Dexter dan Steven meningkat, kedua anak tersebut memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Dari pertemuan siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori sangat tinggi (BSB) sebanyak 7 orang anak (50%) dari jumlah anak yang diteliti. Anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik yaitu Putri, Tabita, Tetriana, Felicia, Vania, Michael, dan Christian. Dari data di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa pada pertemuan siklus I terjadi peningkatan dalam mengenal lambang bilangan 1-20 dengan menggunakan media *puzzle* pada anak kelompok B TK Gracia Sustain 2021-2022, namun belum sesuai dengan harapan capaian ketuntasan belajar anak. Dengan demikian peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Kategori Sangat Tinggi = 7

$$\frac{7}{14} \times 100 = 50\%$$

Keterangan:

Dari hasil temuan persentase pada siklus I, capaian perkembangan kemampuan anak mengurutkan bilangan 1-20 menggunakan media *puzzle* berkembang mencapai 50%. Namun belum mencapai ketuntasan belajar, maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

Pembahasan Siklus II

Hasil observasi pada pra siklus dan siklus I kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-20 dengan menggunakan media *puzzle* sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun peneliti melihat bahwa capaian perkembangan mengenal lambang

bilangan 1-20 dengan media *puzzle* belum mencapai ketuntasan belajar anak di dalam kelas. Dengan demikian maka akan dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama siklus II pada keempat indikator capaian perkembangan anak mengenal lambang bilangan 1-20 yaitu indikator mengenal lambang 1-20 dengan media *puzzle*, meniru lambang bilangan 1-20, menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan media *puzzle* dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan media *puzzle*, anak yang masuk pada kategori Sedang atau Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang (7,14%), dari jumlah anak yang diteliti. Anak tersebut yaitu Victoria. Victoria mengalami peningkatan pembelajaran pada siklus II.

Anak yang ada pada capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (7,14%) dari jumlah anak yang diteliti. Anak tersebut yaitu Arthur. Arthur mengalami peningkatan pembelajaran pada siklus II, Arthur menunjukkan kemampuannya pada siklus II dengan bimbingan guru dan usaha Arthur yang mau berusaha dalam menyelesaikan pembelajarannya.

Dan untuk kategori sangat tinggi atau Berkembang sangat Baik diperoleh 12 orang anak (85,71%). Anak tersebut yaitu Putri, Tabita, Tetriana, Felicia, Vania, Michael, Christian, Greta, Steven, Dexter, Martua, dan Bastian. Keduabelas anak tersebut sudah menunjukkan kemampuannya dalam pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 pada mengenal lambang bilangan 1-20 yaitu indikator mengenal lambang 1-20 dengan media *puzzle*, meniru lambang bilangan 1-20, menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan media *puzzle* dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan media *puzzle*.

Kategori Tinggi = 12

$$\frac{12}{14} \times 100 = 85,71\%$$

Keterangan:

Dari data yang diperoleh maka, capaian pembelajaran pada siklus II anak kelompok B TK Gracia Sustain sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 85,71%. Dan penelitian tidak dilanjutkan lagi.

Dari perolehan data yang ditemukan oleh peneliti pada siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 di kelompok B TK Gracia Sustain T.A 2021-2022.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas dikelompok B di TK Gracia Sustain Medan T.A 2021-2022 yang telah dilaksanakan melalui tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang bertahap setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan berdasarkan tabel hasil observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan menggunakan media *puzzle* pada pra siklus sebesar 14, 28%. Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I,

dan temuan pada siklus I sebesar 50%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B di TK Gracia Sustain Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022 dan dinyatakan mencapai ketuntasan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dirman panjaitan dan Ibunda emma sinaga serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Darajat Rangkuti, M.Pd. selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Bambang Sujiono, Y. N. S. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini Yayasan Citra Pendidikan Indonesia Yogyakarta*. Yrama Widya.
- Khoerunnisa, E. Y. (2019). Penerapan Reward Dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Stkip Muhammadiyah Kuningan under. *Jurnal UPMK*, 6 (2), 3. [http://jurnal.upmk.ac.id/Index.Php/Pelita PAUD](http://jurnal.upmk.ac.id/Index.Php/Pelita%20PAUD).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Fadillah, Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Rusdinal, E. (2010). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Anak* . Departemen Pendidikan Nasional.
- Sitorus, J. . (2008). *Efektifitas Media Mangkok Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. Hikayat Publising.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cet.20)*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Perdana Media Group.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wantah, M. (2007). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)